Jurnal Ilmiah Keperawatan
p-ISSN 2477-4391
e-ISSN 2528-3022
Scientific Journal of Nursing

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA SISWA SMP MUHAMMADIYA 3 JAKARTA

Analysis of Factors Associated with Compliance with the Implementation of the Covid-19 Prevention Health Protocol in Muhammadiyah 3 Middle School Students, Jakarta

Eni Widiastuti, Erni Rita, Erwan Setiyono, Awaliah, Masmun Zuryati, Idriani

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Riwayat artikel
Diajukan: 27 Januari 2023
Diterima: 21 Februari 2023

Penulis Korespondensi:
- Eni Widiastuti
- Universitas Muhamamdiyah Jakarta

e-mail: eni_widhi@yahoo.com

Kata Kunci:
Siswa, kepatuhan, protokol kesehatan, pencegahan covid, PTM

Abstrak

Pendahuluan : Pandemi Covid-19 telah merubah seluruh aspek kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Setelah sebelumnya pembelajaran harus dilakukan secara daring untuk mencegah penularan Covid-19, kini tatap muka sudah boleh dilaksanakan namun dengan tetap menjaga protokol kesehatan. **Tujuan:** Pada penelitian ini terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Tehnik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 110 siswa. **Hasil**: Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sikap berhubungan dengan kepatuhan, analisis faktor risiko didapatkan bahwa sikap mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan, dan sikap yang kurang baik berisiko 2,28 kali ketidak patuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan dibandingkan dengan sikap yang baik. dan untuk variabel pengetahuan siswa terhadap protokol kesehatan Covid-19 didapatkan pengetahuan tidak hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan, dan tidak menjadikan faktor risiko terhadap ketidak patuhan protokol kesehatan **Kesimpulan**: Edukasi protokol kesehatan tetap diberikan untuk membentuk sikap yang baik terhadap protokol kesehatan dan perlunya pemantauan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan melalui PHBS di sekolah untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Abstract

***Background**: The Covid-19 pandemic has changed all aspects of life, including in the world of education. After previously learning had to be done online to prevent transmission of Covid-19, now face-to-face can be carried out but while maintaining health protocols. **Objective**: In this study, there is a relationship between attitude and compliance with the implementation of the Covid-19 health protocol in face-to-face learning (PTM) at SMP Muhammadiyah 3 Jakarta. **Method**: This research is a quantitative research with a descriptive analytic design, with a cross-sectional approach.. The sampling technique was purposive sampling with a total sample of 110 students. **Results**: The results of this study it was found that attitude was related to compliance, risk factor analysis obtained the results it was found that attitude had a relationship which is significant with adherence, and a poor attitude has a risk of 2.28 times non-compliance in implementing health protocols compared to a good attitude. and for the variable student knowledge of the Covid-19 health protocol was obtained, meaning that knowledge has a significant relationship with health protocol compliance, but does not make it a risk factor for non-compliance with health protocols. **Conclusion**: Education on health protocols is still given to form a good attitude towards health protocols and the need to monitor the implementation of health protocols through PHBS in schools to increase student compliance with the implementation of health protocols at SMP Muhammadiyah 3 Jakarta*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia mulai awal tahun 2020 hingga sekarang pada tahap endemi. Kondisi ini telah merubah seluruh aspek kehidupan termasuk pada dunia pendidikan. Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan kasus dengan mencegah penularan melalui pembatasan aktivitas masyarakat. Pemberlakuan PPKM sesuai dengan tingkat epidemiologi yang ada di masyarakat yaitu PPKM level 3, 2 dan 1. Sistem pembelajaran tatap muka disekolah beralih secara daring (dalam jaringan internet) untuk menurunkan kasus dan mencegah penularan disekolah. DKI Jakarta sesuai dengan level PPKM berada pada level 2 sehingga system pembelajaran tatap muka (PTM) sudah diperbolehkan dengan kapasitas 50% dari kapasitas ruang kelas, hal ini harus sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 (Surat Edaran Mendikristek Nomor 2 tahun 2022).

Perkembangan pandemi Covid-19 di dunia menurut data pada data 15 April 2022 negara tertinggi AS dengan jumlah kasus 719.716.960, kedua India sebanyak 43.039.823, ketiga brazil sebanyak 30.183.929. Indonesia menduduki nomor 2 tertinggi di negara Asean dengan jumlah kasus sebanyak 6.037.742, setelah Vietnam sebanyak 10.297.57 kasus. Daerah khusus Ibu kota Jakarta menduduki angka tertinggi dibandingkan propinsi lain di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 1.244.955 dan penambahan kasus terbanyak yaitu 310 kasus per hari, namun angka kesembuhan juga tinggi dibandingkan propinsi lain yaitu sebanyak 600 pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2022).Dampak dari kondisi ini merubah tatanan diberbagi sektor salah satunya pendidikan.

Kondisi sekolah pada situasi pandemi di Amerika Serikat, persepsi orang tua tentang pembukaan kembali sekolah dan tantangan yang diantisipasi selama Covid-19, lima puluh persen responden (n = 249) mengatakan bahwa mereka akan menyekolahkan kembali anaknya, 18% (n = 92) menyatakan akan tergantung pada rencana kabupaten untuk pembukaan kembali sekolah, dan 32% (n = 160) tidak akan mengirim anak-anak mereka kembali ke sekolah. Tidak ada karakteristik demografi yang berhubungan signifikan dengan rencana orang tua untuk tidak mengembalikan anaknya ke sekolah. Secara keseluruhan, orang tua melaporkan tingkat akses yang tinggi ke teknologi digital untuk mendukung kebutuhan belajar anak mereka (84%). Namun, mereka yang melaporkan tetap dengan pembelajaran jarak jauh karena kurangnya pengasuhan anak cenderung tidak mengembalikan anak mereka ke sekolah (aOR = 0,33, 95% CI: 0,17, 0,64). Orang tua yang dilaporkan membutuhkan pengawasan setelah sekolah memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk tidak mengembalikan anak mereka ke sekolah (aOR = 1,97, 95% CI: 1,03, 3,79). Orang tua menganggap vaksin dan masker wajah penting untuk melanjutkan kelas tatap muka. (Meghani Ankita et al, 2022).

Peningkatan kunjungan langsung ke sekolah menyebabkan peningkatan diagnosis Covid-19 terjadi pada rumah tangga dengan anak usia sekolah lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga tanpa anak usia sekolah (Bravata Dena et al, 2021). Pentingnya kepatuhan penerapan protokol kesehatanan oleh peserta didik untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, terutama bagi sekolah yang berada di wilayah Jakarta dimana sudah memenuhi syarat pembelajaran dilaksanakan 100 % tatap muka. Sesuai dengan panduan protokol kesehatan Covid-19 bahwa warga satuan pendidikan yang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk pengantar/penjemput, wajib mengikuti protokol Kesehatan (Kemdikbud RI, 2021).

Sesuai dengan panduan kemendikbud bahwa protokol kesehatan yang diperlukan minimal mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun antiseptic atau cucitangan menggunakan *hand sanitizer*, mengenakan masker dan menjaga jarak. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sedangkan faktor yang dominan berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan adalah pengetahuan dimana siswa dengan pengetahuan baik berpeluang 8 kali patuh melaksanakan protokol kesehatan (Amir and Asrianto, 2021). Menurut (Simanjuntak,Hermanto, 2021), faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan yaitu pengetahuan dan sikap. Demikian juga menurut (Nismawati & Marhtyni, 2020), faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol kesehatan adalah pengetahuan, sikap, PHBS, dan sarana prasarana.

Survey pendahuluan telah dilakukan di wilayah Jakarta pusat yaitu pada SMP Muhammadiyah 3 dan SMP Muhammadiyah 8 Jakarta Pusat. Sebanyak 20 orang siswa SMP

dilakukan secara acak dengan pedoman wawancara tentang protokol kesehatan Covid-19 bagi peserta didik teridentifikasi 60% pengetahuan kurang baik, 50% sikap kurang baik dan 50% kurang patuh pelaksanaan protokol kesehatan. Adapun tujuan dari peneltian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

METODE

Penelitian ini kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional*, untuk menganalisis hubungan antara variable independent pengetahuan dan sikap dengan variable dependent kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP Muhammadiya 3 Jakarta yang berjumlah 327 siswa dengan teknik samping yang digunakan yaitu *purposive* sampling dan jumlah sample sebanyak 110 siswa kelas 1, 2 dan 3. Adapun kriteria inklusinya yaitu siswa aktif SMP Muhammadiyah 3 Jakarta dalam kondisi sehat. Data diambil menggunakan kuesioner *google form,* dengan hasil uji validitas instrumen pengetahuan (0,375-0,665), sikap (0,374-0,565) dan kepatuhan (0,445-0,675) diatas r table (0,374). Uji *reliabilitas* dengan hasil *alpha cronbach's* pengetahuan 0,75, sikap 0,85 dan kepatuhan 0,94 Analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi dan Analisa bivariate menggunakan *chi square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden
   a. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	95% CI Min-Max	
Umur	13,082	0,959	11,000	15,000	12,901	13,263

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel.1 siswa SMP Muhammadiyah 3 rata-rata umur 13 tahun, standar deviasi 0,959 dengan CI 95% diyakini umur termuda 12 tahun dan tertua umur 13 tahun.

Berdasarkan tabel 2 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 (50,9%). Siswa terbanyak berasal dari kelas tiga SMP yaitu 39 (35,5%). Riwayat vaksin yang telah dilakukan terbanyak sudah vaksin Covid-19 ke-2 sebanyak 90 (81,8%). Sedangkan riwayat terpapar Covid-19 (positif) sebanyak 15 siswa (13,6%).

   b. Jenis Kelamin, Kelas, Riwayat Vaksin dan Riwayat positif Covid-19

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelas, Riwayat Vaksin dan Riwayat Positif Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

Variabel		Frekwuensi	Persen(%)
Jenis kelamin	Laki-laki	54	49,1
	Perempuan	56	50,9
	Total	110	100,0
Kelas	Satu	33	30,0
	Dua	38	34,5
	Tiga	39	35,5
	Total	110	100,0
Riwayat vaksin	Vaksin I	16	14,5
	Vaksin 2	90	81,8
	Boster	1	0,9
	Belum pernah	3	2,7
	Total	110	100,0
Riwayat Covid-19	Tidak pernah	95	86,4
	Pernah	15	13,6
	Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

2. Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 pada PTM Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Tabel 3 Distribusi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

Kepatuhan		Frekwuensi	persen(%)
Prokes Covid-19 pd masa PTM di Sekolah	Tidak patuh	57,0	51,8
	Patuh	53,0	48,2
	Total	110,0	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 Kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa SMP muhammadiyah 3 Jakarta terbanyak tidak patuh 57 (51,8%).

3. Sikap Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta

Tabel 4 Distribusi Sikap Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

	KEPATUHAN				Total		OR	P Value
	Kurang patuh		Patuh					
SIKAP	N	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	36,0	64,3	20,0	35,7	56,0	100,0		
Baik	21,0	38,9	33,0	51,1	54,0	100,0	2,289	0,013
Total	57,0	51,8	53,0	48,2	110,0	100,0		

Berdasarkan tabel 4 Sikap terhadap protokol kesehatan Covid-19 terbanyak siswa mempunyai sikap yang kurang baik sebanyak 56 (50,9%).

4. Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta

Tabel 2.5 Distribusi Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

Variabel		Frekwensi	Persen(%)
Sikap Prokes Covis-19 Siswa di isekolah	Kurang baik	56,0	50,9
	Baik	54,0	49,1
	Total	110,0	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Sedangkan berdasarkan tabel 2.5 pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada PTM terbanyak siswa mempunyai pengetahuan baik 105 (95%).

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19

Tabel 2.6 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

Variabel		Frekwensi	Persen(%)
Pengetahuan Prokes Covis-19 Siswa di sekolah	Kurang baik	5,0	4,5
	Baik	105,0	95,5
	Total	110,0	100,0

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2.6 hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta bahwa siswa yang pengetahuannya baik mempunyai prosentase lebih besar untuk patuh 50,5% dibandingkan dengan siswa yang pengetahuannya kurang baik 0,0% patuh. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan *p valu*e sebesar 0,058 artinya tidak ada hubungan yang antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada PTM di Sekolah. Pada penelitian ini analisis faktor risiko (OR) tidak didapatkan.

6. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta

Tabel:2.7 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta (n=110)

	KEPATUHAN				Total		OR	P Value
PENGETAHUAN	Kurang patuh		Patuh					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang Baik	5,0	100,0	0,0	0,0	5,0	100,0		
Baik	52,0	49,5	53,0	50,5	105,0	100,0	-	0,058
Total	57,0	51,8	53,0	48,2	110,0	100,0		

Berdasarkan tabel 2.7 hubungan sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada PTM di Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jakarta bahwa siswa yang sikapnya kurang baik mempunyai prosentase lebih besar untuk kurang patuh 64,3 % dibandingkan dengan siswa yang

sikapnya baik 38,9%. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan *p valu*e sebesar 0,013 artinya ada hubungan yang signifikan atau ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada PTM di Sekolah. Berdasarkan analisis faktor risiko didapatkan nilai OR 2,289, CI 95% (1,305-6,1300) artinya siswa yang sikapnya kurang baik berisiko 2,289 tidak patuh protokol kesehatan pencegahan Covid 19 dibandingkan siswa yang sikapnya baik.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Protokol Kesehatan

Pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 siswa Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada PTM terbanyak siswa mempunyai pengetahuan baik 105 (95%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asemota, 2022) tentang gambaran pengetahuan anak tentang virus Corona dan pencegahan penularannya menunjukan bahwa 100% anak menunjukan pengetahuannya baik tentang virus Corona dan 67,8% menunjukan pengetahuan baik tentang penularan Covid-19. Sumber informasi Covid-19 didapatkan dari televisi (60,8%), orang tua (44,2%) dan media sosial (32,8%). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Banyaknya akses informasi yang didapat siswa tentang protokol kesehatan akan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap protokol Kesehatan. Akses informasi tentang Covid-19 dan penceganan penularan termasuk protokol kesehatan yang harus diterapkan, diantaranya melalui media sosial dan televisi memberikan kemudahan bagi siswa sekolah untuk mendapatkannya. Hal ini yang membuat pengetahuan siswa tentang covid-19 dan pencegahannya melalui protokol kesehatan menjadi tinggi. Pengetahuan yang baik akan mendorong siswa meyakini dan membentuk sikap akan pentingnya protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

b. Sikap terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta

Hasil penelitian sikap terhadap protokol kesehatan terbanyak siswa mempunyai sikap yang kurang baik 56 (50,9%). Walaupun penularan Covid-19 relatif rendah disekolah, sesuai hasil penelitian (Choe,YJ,Park Y-J, 2022) bahwa antara Februari dan Desember 2020, tingkat kejadian Covid-19 lebih rendah di antara anak usia sekolah dibandingkan dengan orang dewasa berusia 19 tahun ke atas. Rumah tangga merupakan jalur utama penularan diikuti masyarakat dan gugus sekolah. Diantara sekolah-sekolah di Korea, 52% sekolah menengah memiliki kasus Covid-19, diikuti oleh 39% sekolah dasar dan 3% taman kanak-kanak.

Namun demikian sikap positif terhadap protokol kesehatan penting diperhatikan untuk pencegahan penularan Covid 19. Sikap merupakan salah satu domain dari terbentuknya perilaku. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon (Notoadmojo 2010)

Sikap yang kurang baik terhadap protokol kesehatan merupakan sikap yang kurang memperhatikan akan pentingnya protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Masih banyaknya siswa yang mempunyai sikap kurang baik terhadap protokol kesehatan bisa disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi akan pentingnya penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penulatan Covid-19 di sekolah. Sikap yang kurang baik akan membuat siswa menjadi kurang perhatian akan pelaksanaan protokol kesehatan disekolah.

c. Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan terhadap protokol kesehatan tertinggi yaitu selama dalam perjalanan menuju sekolah sebanyak siswa patuh 78 (70,9%). Siswa dalam hal ini sudah semakin menyadari bahwa dalam perjalanan lebih mudah terjadi penularan sehingga siswa tetap menjaga protokol kesehatan dengan tetap menggunakan masker dan CTPS (cuci tangan pakai sabun) setelah menggunakan kendaraan umum. Sedangkan tingkat kepatuhan protokol kesehatan terendah saat di lorong sekolah 100% siswa tidak patuh. demikian juga di toilet siswa 100% tidak patuh

terhadap protokol kesehatan. Seharusnya protokol kesehatan di lorong harus tetap dilakukan dengan cara berjalan sendiri-sendiri mengikuti arah jalur yang ditentukan dan dilarang berkerumun di tangga dan lorong sekolah. Sedangkan protokol kesehatan di toilet dengan cara melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum dan setelah menggunakan toilet dan selalu menggunakan masker dan melakukan jaga jarak (Kemendikbud, 2021).

Penelitian sebelumnya tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat Binjai didapatkan bahwa tingkat kepatuhan, terdapat 253 (86.9%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan patuh, dan 38 (13.1%) masyarakat dengan tingkat kepatuhan tidak patuh (Sitorus & Bestari, 2021). Pembukaan kembali sekolah, di daerah dengan penularan rendah dan dengan langkah mitigasi yang tepat, umumnya tidak dibarengi dengan peningkatan penularan masyarakat. Dengan berbagai bukti tentang keefektifan, dan efek berbahaya, pembuat kebijakan harus mengambil pendekatan terukur sebelum menerapkan penutupan sekolah dan harus membuka kembali sekolah pada saat penularan rendah, dengan langkah-langkah mitigasi yang tepat, (Walsh Sebastian et al, 2021). Pentingnya kepatuhan saat pembelajaran tatap muka untuk mencegah penularan Covid-19 perlu ditingkatkan, karena pembelajaran tatap muka sudah dimulai.

Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha saeseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit (Notoatmodjo, 2010). Kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan merupakan prilaku untuk memelihara kesehatan agar terhindar dari penularan Covid 19. Kepatuhan protokol kesehatan penting diperhatikan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Walaupun kondisi pandemi sudah berubah menjadi endemic dan virulensi virus relative menurun. Kepatuhan protokol kesehatan seyogyanya menjadi adaptasi pola hidup normal yang baru.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada masa PTM di SMP Muhammadiyah 3 Jakarta *p value* = 0,058 dan tidak menjadi faktor risiko terhadap kepatuhan. Sedangkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Diantaranya adalah penelitian yang diakukan oleh Amir & Asrianto,2021) bahwa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan: pengetahuan, sikap, dan tindakan. Demikian juga penelitian menurut Simanjuntak Hermanto dkk, (2021) faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan yaitu pengetahuan dan sikap. Penelitian (Nismawati & Marhtyni, 2020) bahwa faktor yang berhubungan dengan penerapan protokol Kesehatan yaitu pengetahuan, sikap, PHBS dan sarana prasarana.

Menurut Notoatmojo (2010), salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Pada penelitian ini dihasilkan pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan pada masa PTM di SPM Muhammadiyah 3. Pengetahuan terbanyak yang dimiliki siswa adalah pengetahuan yang baik. Banyaknya informasi dan edokasi dari berbagai media sosial dan televisi tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan menjaga protokol kesehatan menambah pengetahuan siswa akan protokol kesehatan pencegahan Covid 19 disekolah. Namun pengetahuan yang dimiliki siswa akan menjadi prilaku yang positif untuk patuh dalam menjalankan protokol kesehatan bila siswa telah menyakini hal tersebut sehingga membentuk sikap yang baik dalam pencegahan penularan Covid-19 (Mawlana, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sikap terhadap protokol kesehatan yang dimiliki oleh siswa terbanyak sikap yang tidak baik. Siswa masih banyak yang menganggap kurang penting protokol kesehatan selama pembelajaran disekolah untuk mencegah penularan Covid 19, walaupun mereka tahu cata-cara melakukan pencegahan dengan protokol kesehatan. sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentang protokol kesehatan belum membentuk sikap dan prilaku. Oleh karena itu pada penelitian ini pengetahuan tidak

berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Siswa hendaknya memiliki pengetahuan, dan sikap yang baik terhadap protokol Kesehatan, walaupun kondisi pandemi Covid-19 sudah jauh menurun, baik angka morbiditas maupun mortalitasnya. Kemudahan siswa mendapat pengetahuan akan protokol Kesehatan dari berbagai media sosial dan televisi, hendaknya juga dibarengi dengan edukasi secara formal melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun resosialisasi protokol kesehatan dari guru disekolah secara konsisten. Sehingga pengetahuan yang dimiliki akan membentuk sikap yang baik dan pada akhirnya akan membentuk prilaku patuh terhadap protokol Kesehatan. Siswa diharapkan akan tetap menggunakan masker, menjaga jarak dan selalu cuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun antiseptic maupun menggunakan hand sanitizer sebagai adaptasi terhadap pola prilaku hidup normal yang baru.

e. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan kesehatan pencegahan Covid-19 siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada masa PTM *p value* 0,013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Simanjuntak Hermanto dkk, (2021) bahwa faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan yaitu pengetahuan (p= 0.000), sikap (p = 0,002). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya,redno,eka 2021) Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan di Ditpolairud Polda Sumatera Selatan didapatkan hasil sikap yang memiliki hubungan yang paling besar pengaruhnya dalam Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 dan Odd Ratio atau OR 13,393 yang berarti responden bersikap baik akan 13,393 kali lebih patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon (Notoadmojo 2010). Sikap akan membentuk prilaku, sikap positif terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 akan membentuk prilaku patuh dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa PTM di sekolah.

Siswa yang memiliki sikap yang baik akan protokol kesehatan berpeluang untuk berprilaku patuh dalam menjalankan protokol kesehatan dibandingkan siswa yang sikapnya kurang baik (OR 2,289). Demikian juga bahwa semakin banyak siswa yang sikapnya kurang baik berisiko untuk tidak patuh dalam menjalankan protokol Kesehatan. Pentingnya sikap yang baik akan protokol kesehatan yang dimiliki akan memotivasi siswa untuk tetap patuh dalam melakukan cuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker selama PTM di sekolah. Sikap pentingnya menjalankan protokol kesehatan ini perlu tetap ditingkatkan pada masa akhir pandemi Covid-19 ini sehingga diharapkan akan menjadi prilaku sehari-hari dalam kehidupan normal yang baru.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada PTM. Sedangkan untuk pengetahuan diperoleh hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Siswa SMP Muhammadiyah 3 Jakarta pada PTM

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapat terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta karena Penelitian ini didanai melalui kegiatan penelitian Hibah dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaan dan yang memfasilitasi dalam kegiatan penelitian tahun anggaran 2022. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan dan Program Studi Ners atas dukungan fasilitasinya sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, N. and Asrianto, L. ode (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Warga Di Kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah', *Jurnal Ilmiaj Kebidanan & Kandungan*, 13(3), pp. 86–97. Available at: https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/498/449.

Asemota, O. A. et al (2022) 'Exploring children's knowledge of COVID-19 and stress levels associated with the pandemic in Nigeria: a mixed-method study', *BMJ Paediatrics Open*, 6(1). doi: 10.1136/bmjpo-2022-001444.

Bravata Dena et al (2021) 'Back To School: The Effect Of School Visits During Covid-19 On Covid-19 Transmission', in JEL. Los Angeles: Cambridge, pp. 1–63.

Choe,YJ,Park Y-J, K. E.-Y. et al (2022) 'SARS-CoV-2 transmission in schools in Korea: nationwide cohort study', *Archives of disease in childhood*, 107(3), pp. 1–5. doi: 10.1136/archdischild-2021-322355.

Meghani Ankita et al (2022) 'Schooling amidst a pandemic in the United States: Parents' perceptions about reopening schools and anticipated challenges during COVID-19', *PLoS ONE*, 17(8 August), pp. 1–16. doi: 10.1371/journal.pone.0268427.

Kemdikbud RI (2021) 'Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019', in. Jakarta, pp. 2–58.

Kemendikbudristek RI. (2022). *Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2 tahun 2022: Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid 19). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–4. Retrieved from https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336034/nCoV-weekly-sitrep11Oct20-eng.pdf%0Ahttps://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf

Mawlana, A. (2021). *Manusia Modern dalam Buku Perihal Ketidakpatuhan*.

Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, *3*(3), 116. https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210

Notoatmodjo. (2010). *Pengetahuan pekerja tentang APD*.EGC. Jakarta

Sebastian Walsh et al. (2021). *Do school closures and school reopenings affect community transmission of COVID-19? A systematic reew of observational studies. BMJ Open 2021;**11**:e053371. doi:10.1136/ bmjopen-2021-053371*

Simanjuntak,Hermanto, et al (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memtus Penyebaran Covid-19 Di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol.*, 7(2), pp. 836–852.

Wijaya, Retno . Eka . (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan di Ditpolairud Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *Vol.4 No.2*(2), 420–431. https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.289

Walsh Sebastian et al (2021) 'Do school closures and school reopenings affect community transmission of COVID-19? A systematic review of observational studies', *BMJ Open*, 11. doi: 10.1136/bmjopen-2021-053371.